

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Pesanten Tarbiyatul Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terletak di Jalan Alalak Tengah RT. 15 RW. 08 NO. 32 Banjarmasin utara Banjarmasin Kalimantan Selatan. Cikal bakal pondok pesantren ini berasal dari Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan pada 10 Januari 1955-hingga sekarang. Pondok pesantren ini merupakan bagian dari Mesjid Jami' Tuhfaturroghibin (mesjid kanas) di kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

Pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah dibangun di atas tanah infaq sumbangan dari H. Matsyah/Hj. Halimah HK Surabaya pada 14 Maret 2006 dengan ukuran panjang 30m dan lebar 8m dan belakang 9,5m (senilai Rp. 60.000. 000,-). Berdasarkan hasil kesepakatan dan atas prakarsa masyarakat maka dibangunlah pesantren ini secara bertahap.

Berdirinya pondok pesantren ini didasari atas kekhawatiran pengasuh serta masyarakat sekitar akan kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan manusia yang selalu

mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup yang membawa kepada pergeseran tata nilai.

Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia.

Untuk mengantisipasi atau mengurangi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan adanya penyeimbang kemajuan tersebut dengan didirikannya Pondok pesantren sehingga kehidupan masyarakat terutama remaja tidak jauh dari tuntunan agama Islam.

2. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Pesanten Tarbiyatul Islamiyah
- b. NSS/NPSN : 510363710007 / 69951835
- c. Alamat : Jl. Alalak Tengah RT 15 RW 02 No. 32
Banjarmasin 70126
- d. Nama Yayasan : Pesanten Tarbiyatul Islamiyah
- e. Tahun Didirikan : 4 Maret 2006
- f. Tahun Operasi : 16 Juli 2007
- g. Waktu Penyelenggaraan : Pukul 07.30 – 15.00

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pesanten Tarbiyatul Islamiyah

a) Visi

Menjadikan sekolah unggulan dalam bidang keagamaan.

b) Misi

- 1) Mencerdaskan anak didik dan berpengetahuan keagamaan yang cukup
- 2) Menjadikan anak didik berakhlak terpuji

c) Tujuan

- 1) Menyediakan pendidikan keagamaan yang berkualitas secara kontinyu.
- 2) Membekali anak didik dengan pengetahuan umum yang relevan.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan harmonis dan kondusif dengan lingkungan.

4. Nama Guru dan Karyawan

Tabel II Data Dewan Guru/ Ustadz dan Staf Tata Usaha Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

No	Nama	Tempat lahir	Tanggal lahir	Mata pelajaran	Status kepegawaian	Keterangan
1	H. Muhammad Jahri Simin	Banjarmasin	2/1/1947	Balaghah, Mantiq, Arudh	GT Honorer	Pimpinan Umum
2	H. Johansyah	Banjarmasin	30/12/1955	U. Fiqh, U. Hadits, Faroid	GT Honorer	Guru Pondok
3	H. Muhammad Saidi	Banjarmasin	7/5/1957	Tauhid, Akhlak	GT Honorer	Guru Pondok
4	H. Rawiyani	Pulau Sugara	26/06/1971	Tarikh, Ushul Tafsir	GT Honorer	Guru Pondok
5	Gazali Rahman	Barito Kuala	1/2/1971	Hadits. Mahfuzhat	GT Honorer	Wali Kelas 2 Aliyah
6	Akhmad Jazuli	Banjarmasin	19/08/1970	Nahwu, Insya	GT Honorer	Kepala PK PPS Wustha

No	Nama	Tempat lahir	Tanggal lahir	Mata pelajaran	Status kepegawaian	Keterangan
7	Mursalin	Banjarmasin	15/08/1974	Faroid	GT Honorer	Bendahara/Waka Kurikulum
8	H. Abdur Rasyid	Banjarmasin	28/09/1969	Shorof	GT Honorer	Waka Humas
9	H.M. Sasi	Pulau Sewangi	2/10/1978	Tafsir, Fiqh, Khot/Imla	GT Honorer	Waka Kesiswaan
10	Noor Arifin	Berangas	19/12/1977	Fiqh, Hadits	GT Honorer	Wali Kelas 2A Wustha
11	Zulkifli, S.Pd.I	Banjarmasin	28/07/1984	Al-Qur'an Tajwid, Akhlak	GT Honorer	Wali Kelas 1A Wustha
12	Musddad, S.Pd.I	Banjarmasin	29/06/1988	Tarikh, Shorof	GT Honorer	Kepala PK PPS Ulya
13	Ismail	Podok	10/20/1972	Qur'an Tajwid, Tafsir	GT Honorer	Wali Kelas Tajhizi B
14	Wahyudi, S.Pd			Bahasa Arab, Insha	GT Honorer	Wali Kelas 10 Ulya
15	Burhan			Tauhid	GT Honorer	Wali Kelas 8B
16	Tarbiyatun Nur, S.Pd	Banjarmasin	10/6/1983	Matematika	GT Honorer	Guru PK PPS
17	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Banjarmasin	24/07/1974	Geografi	GT Honorer	Guru PK PPS
18	Rusda Aminah, S.Pd			Bahasa Inggris	GT Honorer	Guru PK PPS
19	Anditha Savitri, S.Pd	Banjarmasin	5-Aug-91	IPA, Sosiologi	GT Honorer	Guru PK PPS
20	Sri Rahayu Magfirah, S.Pd	Banjarmasin	12/12/1983	Bahasa Indonesia	GT Honorer	Guru PK PPS
21	Musaiyidah, S.Pd	Madiun	6/22/1996	IPS, Sosiologi	GT Honorer	Guru PK PPS
22	Jauhartul Maknunah	Banjarmasin		Matematika	GT Honorer	Guru PK PPS
23	Noorhalimah, S.Pd	Hamayung Utara	23/03/1988	Pkn	GT Honorer	Guru PK PPS
24	Mahrta	Banjarmasin		Ekonomi	GT Honorer	Guru PK PPS
25	Sayyid Akil Sadad	Banjarmasin	20/04/1977	-	PT Honorer	Kepala TU

Sumber: Dokumentasi TU Pesantren Tarbiyatun Islamiyah Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh tata cara sholat pada santri kelas I di Pesanten Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasinserta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat metode pembelajaran demonstrasi tersebut. Data-data yang akan disajikan penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada kepala madarasah, guru fiqih, dan santri Pesanten Tarbiyatul Islamiyah yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari wawancara, penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam penerapan metode demonstrasi guru memiliki persiapan dan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan dalam memilih konsep yang sesuai yaitu materi dan tujuan materi yang akan disampaikan kepada santri. Dan juga seorang guru harus banyak memiliki pegangan kitab lain dalam menyampaikan materi Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz H. Muhammad Sasi:

Pembelajaran fiqh itu memang harus secara terperinci menjelaskannya, sesuai dengan kitab yang diajarkan kepada santri, dan harus kita rujuk kembali kekitab-kitab yang lebih besar, jika hanya berpegang pada satu kitab tanpa menggunakan kitab lain agak kesulitan kita jika ada materi/pembicaraan tentang khilafah/ perbedaan pendapat.¹

¹ Hasil wawancara dengan Ustadz H. Muhammad Sasi sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.46.

Dan dikarenakan santri berasal dari berbagai latar belakang penerapan metode demonstrasi pada tata cara sholat ada kalanya digunakan pada materi-materi tertentu seperti bab thaharah dan sholat, dan penerapan metode demonstrasi dilaksanakan secara perorangan dan berkelompok, sebagaimana di jelaskan oleh guru fiqh Ustadz Noor Arifin:

Dari kelas 1 tsanawiyah yang masuk ini berasal dari bermacam-macam sekolah, ada yang sudah pernah belajar dan ada yang belum, oleh karena itu kadang-kadang materi itu dipraktikkan untuk rukun Fi'li yang mana mudah untuk dikoreksi dan kadang-kadang tidak perlu dipraktikkan cukup melalui lisan dan dilatih seperti rukun qouli yang diucapkan dilisan dan kemudian bisa diperbaiki lagi dipembelajaran tajwid.²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas I diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi untuk materi sholat yang terjadi sebanyak 2 kali pertemuan.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas I Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebagai berikut:

Observasi Pertama:

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

² Hasil wawancara dengan Ustadz Noor Arifin sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.11.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab dengan suara lantang yang sebelumnya semua siswa sudah menyiapkan peralatan tulis dan buku kitab fiqh yang diperlukan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa siswa yang berkonsentrasi dan memperhatikan guru untuk mengikuti pembelajaran fiqh. Setelah itu berdo'a bersama-sama. Guru kemudian mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan dijawab siswa. Guru kemudian melanjutkan pembelajaran dan mempersiapkan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa kita hari ini akan belajar fiqh masalah tata cara shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tahap selanjutnya kegiatan belajar mengajar fiqh kelas I Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin, guru mengajar dengan cara membaca terlebih dahulu materi yang diajarkan. Kemudian guru mendemonstrasikan materi tata cara shalat yang baik dan benar dihadapan siswa dan meminta santri memperhatikan dengan seksama supaya tidak ada lagi yang salah dalam mendemonstrasikan nantinya.

Tahap selanjutnya setelah guru mendemonstrasikan tata cara sholat, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk mendemonstrasikan cara sholat yang baik dan benar seperti yang didemonstrasikan guru. Kemudian guru memanggil siswa secara acak dengan melihat absen kelas. Setelah itu guru menginstruksikan kepada siswa tersebut untuk mendemonstrasikan sholat mulai dari niat sampai salam. Dengan perlahan dan tenangnya siswa mendemonstrasikan wudhu seperti apa yang didemonstrasikan guru. Menurut observasi yang peneliti lihat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi, ini terbukti dari lancar dan benarnya siswa pada saat mendemonstrasikan tata cara sholat.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru menyimpulkan pembelajaran dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung suasana dikelas cukup terkendali, terlihat dari siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa terlihat aktif ketika guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan wudhu. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Setelah pembelajaran berakhir dan guru keluar dari kelas, peneliti meminta respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, siswa

tersebut merasa senang, karena bisa terlibat langsung untuk mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Rafi Akbar:

“Saya senang jika guru mengajar menggunakan metode belajar apapun, termasuk metode demonstrasi.”³

Berdasarkan pendapat dari Muhammad Rafi Akbar dapat diketahui bahwasanya penggunaan metode demonstrasi pada saat pembelajaran tata cara sholat telah terlaksana dengan baik dilihat dengan antusiasnya santri dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi Kedua:

Penelitian pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2022. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Sama seperti pertemuan sebelumnya guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan lantang. Guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebagai pembuka pembelajaran. Guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengingatkan kembali pelajaran minggu lalu sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar.

b) Kegiatan Inti

³ Hasil wawancara dengan Muhammad Rafi Akbar sebagai santri kelas I di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 29 Maret 2022, pukul 10.40.

Pada kegiatan inti, sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu guru terlebih dahulu meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Setelah itu guru memberitahukan kepada siswa bahwa kita hari ini akan menyambung pembelajaran fiqih masalah tata cara sholat dengan menggunakan metode demonstrasi secara berkelompok.

Tahap selanjutnya kegiatan belajar mengajar fiqih kelas I di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, guru mengajar dengan cara membaca materi yang terdahulu dan melanjutkan materi tata cara sholat. Kemudian guru mendemonstrasikan materi tata cara sholat dimulai dari ruku' sampai salam. Dan guru meminta agar siswa memperhatikan dengan seksama supaya tidak ada lagi yang salah dalam mendemonstrasikan nantinya.

Tahap selanjutnya setelah guru mendemonstrasikan tata cara sholat sampai selesai, guru memerintahkan seluruh santri kelas I untuk pergi ke mesjid yang berada disebelah pesantren untuk melaksanakan praktek sholat secara berjamaah. Setelah itu guru menginstruksikan kepada santri agar salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum tersebut untuk mendemonstrasikan tayammum mulai dari niat sampai selesai. Dengan perlahan siswa tersebut mendemonstrasikan. dalam proses praktek sholat guru memperhatikan dan mengoreksi santri secara lanjut disaat salah satu santri ada yang melakukan kesalahan dalam praktek sholat berjamaah. Menurut observasi yang peneliti lihat santri antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi, ini terbukti benarnya siswa pada saat mendemonstrasikan tata cara sholat secara berjamaah.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, sama seperti pertemuan pertama yaitu guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung keadaan di kelas cukup terkendali, terlihat dari siswa yang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan para santri terlihat aktif ketika guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan tata cara sholat. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan dan metode pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan cara melihat bahwa siswa itu apakah sudah memahami betul dengan materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi ataukah belum terlalu memahami. Dan beliau juga mengevaluasi metode pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah berhasil ataukah belum. Jika ada kesalahan atau kekeliruan oleh siswa saat mendemonstrasikan yang tidak sesuai dengan guru, maka guru meluruskan yang tidak sesuai tersebut sebagaimana penjelasan Ustadz Noor Arifin:

Untuk evaluasi saya dengan berbagai cara seperti jika praktek didalam kelas akan saya koreksi secara perlahan.⁴

Serupa dengan perkataan siswa bahwa guru melaksanakan evaluasi jika ada kesalahan dalam pelaksanaan demonstrasi, sebagaimana perkataan Sahrudin:

Guru melaksanakan evaluasi jika ada yang kurang paham atau salah dalam mendemonstrasikan yang sudah diajarkan oleh guru.⁵

Dan untuk mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang telah disampaikan guru juga melakukan ujian bulanan setiap bulan untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap santri sebagaimana penjelasan Ustadz Noor Arifin:

Dan untuk evaluasi pemahaman, saya setiap bulan mengadakan ujian bulan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah diterima dengan baik, dalam evaluasi tersebut saya juga memerintahkan mengumpulkan semua kitab para santri dimeja guru untuk saya periksa apakah santri mendhabit dengan benar atau tidak, dan hasil ulangan bulanan tersebut juga bisa jadi penambah nilai saat ulangan semester.⁶

Peneliti mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan metode ini. Pada pertemuan pertama evaluasi dilakukan guru dengan menilai kemampuan keterampilan siswa mendemonstrasikan tata cara sholat pada kegiatan inti dan guru juga mengevaluasi dengan cara memperbaiki kesalahan secara langsung dan memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa pada kegiatan akhir. Dan pada pertemuan kedua, evaluasi pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu saat santri diminta mendemonstrasikan tata cara sholat secara berjamaah, disaat itulah guru memberikan penilaian terhadap santri dan setiap bulan guru melaksanakan ujian bulanan, ini digunakan guru untuk menilai pemahaman santri tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya.

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Noor Arifin sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.20

⁵ Hasil wawancara dengan Sahrudin sebagai santri kelas I di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 29 Maret 2022, pukul 10.40.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Noor Arifin sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.23

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih pada materi tata cara sholat kelas I tsanawiyah di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin

Kegiatan pembelajaran fiqih kelas I di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah semuanya berjalan dengan lancar dengan adanya faktor pendukung dari sarana prasarana pendidikan seperti dekatnya masjid untuk mempermudah praktek secara kelompok dan perangkat pikir seorang guru yang ahli dan berpengalaman dalam ilmu fiqih.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik. Guru fiqih kelas I di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yaitu Ustadz Noor Arifin dan Ustadz H. Muhammad Sasi adalah guru yang sudah termasuk senior di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin. Beliau mulai mengajar di Madrasah Tsanawiyah sejak tahun 2007, artinya guru sudah berpengalaman 15 tahun mengajar di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin. Sehingga memudahkan beliau untuk melihat karakteristik belajar santri, sebagaimana disebutkan oleh Ustadz Noor Arifin:

Untuk faktor pendukung yaitu pengalaman mengajar yang lumayan lama yaitu sejak tsanawiyahnya ini awal-awal didirikan pada tahun 2007 kira-kira 17 tahun, memudahkan saya untuk melihat karakteristik santri dan pesantren ini memiliki mesjid yang sangat dekat, hal itu memudahkan untuk praktek kelompok.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Noor Arifin sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.25

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah keseriusan pada proses pembelajaran yang berbeda-beda sebagaimana disebutkan oleh ustadz Noor Arifin:

Untuk faktor penghabatnya yaitu kurang seriusnya santri dalam pembelajaran karena pesantren ini belum menggunakan sistem pondok, kita tidak tau bagaimana kondisi santri saat berada dirumah. Dan juga ada tingkat pemahaman santri yang bermacam-macam seperti ada yang langsung paham ada juga yang tidak paham.⁸

Dan salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan penggunaan metode demonstrasi adalah turunnya minat belajar dan mengulangi kembali pembelajaran yang telah dipelajari dikarenakan pada masa sekarang gadget sudah menjadi kebutuhan utama, yang mana santri lebih memilih memainkan gadget dibandingkan mengulangi pembelajaran berbeda dengan zaman sebelum gadget menjadi keperluan utama santri-santri zaman dulu selalu mengisi waktunya dengan menghafal dan mengulangi pembelajaran. Dikarenakan belum adanya sistem pondok di pesantren ini membuat guru susah untuk mengawasi para santri dari penggunaan gadget yang berlebihan sebagaimana disebutkan oleh Ustadz H. Muhammad Sasi:

Untuk kendala memang yang pertama jauh berbeda masa-masa kita dahulu dengan masa saat ini ketidak keseriusan dalam belajar, anggap dalam istilah bahasa arab mereka itu mereka menghafal sekedar ingat, sekedar menyeter karena ada perintah, nah zaman kita dahulu jika menghafal/ memahami pembelajaran setelah beberapa bulan pembelajaran itu terus diingat, dan juga kendala lain yaitu faktor keadaan keluarga santri yang berbeda, kan zaman saat ini berbeda dari zaman dulu seperti masalah handphone jadi kesibukan-kesibukan itu, mereka lebih memahami hal-hal seperti dari pada mempunyai keinginan memahami pelajaran.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Noor Arifin sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 09.30

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz H. Muhammad Sasi sebagai guru Fiqh di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 10.01

C. Analisis Data

Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi tata cara sholat di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin, langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Demonstrasi

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi tata cara sholat di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin telah terlaksana, hal ini terlihat dari perencanaan yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah dilaksanakan.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh materi tata cara sholat sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan oleh guru. Adapun pada kegiatan awal terlihat guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan mengucapkan basmallah sebagai doa untuk memulai pelajaran. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Setelahnya guru menyiapkan kesiapan siswa kemudian melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu.

Selanjutnya pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada dua pertemuan yang penulis amati, penulis menemukan bahwa guru benar-benar melakukan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi tata cara sholat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada kegiatan inti. Guru mempunyai cara mengajarnya tersendiri yaitu dengan menyampaikan materi kepada santri dan mempraktekkannya kemudian meminta salah satu santri mempraktekan apa yang ia pahami dan guru juga menggunakan praktek secara kelompok agar memudahkan dalam mengkoreksi kesalahan santri.

Adapun pada kegiatan akhir atau penutup, tahap ini terlaksana dengan baik dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari. Setelah itu guru juga menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam dua kali pertemuan pada pembelajaran fiqih materi tata cara sholat menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang ada. Semua siswa terlihat aktif, bersemangat, merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan saat mendemonstrasikan tata cara sholat. Kemudian, ketika penulis bertanya kepada sebagian santri mengenai hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi, mereka mengatakan setelah metode ini diterapkan oleh guru, mereka dapat memahami dan mempraktekan secara jelas tentang tata cara sholat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih materi sholat

dengan metode demonstrasi ini pada saat proses pembelajarannya berlangsung baik dan hasil pembelajarannya baik.

Setelah kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran, guru juga melakukan tahap evaluasi terhadap santri pada pembelajaran fiqih pembelajaran tata cara sholat untuk mengetahui kemampuan santri memaham materi yang disampaikan dan untuk mengetahui berhasilnya metode demonstrasi pada pembelajaran tata cara sholat.

Sepengetahuan penulis berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan, evaluasi ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman santri dalam memahami dengan betul materi yang disampaikan, jangan hanya sebagian santri paham dan ada santri yang belum paham. Jika ada kesalahan ketika pelaksanaan praktek demonstrasi yang dilakukan santri maka guru akan mengkoreksi santri tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi

Secara umum pembelajaran tata cara sholat di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, artinya faktor pendukung pembelajaran tata cara sholat dengan metode demonstrasi di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sudah ada yang meliputi:

- a. Guru professional di bidang fiqih yang sudah belasan tahun mengajar untuk Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Terhitung 17 tahun beliau sudah mengajar.

Jadi melihat pengalaman seorang guru fiqih tersebut dapat dikatakan profesional dibidang fiqih.

- b. Siswa, terlihat saat observasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bersemangat dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.
- c. Fasilitas, secara umum fasilitas di Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin sudah cukup memadai, seperti tempat ibadah dan ketersediaan kitab-kitab pelajaran fiqih. Namun fasilitas lainnya tidak sepenuhnya ada seperti LCD. Berdasarkan hasil observasi bahwa media yang tersedia seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan yang lainnya.

Dari beberapa indikator diatas disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar.

Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari wawancara adalah kurang seriusnya santri dalam mengulangi pembelajaran karena pesantren ini belum menggunakan sistem pondok, kita tidak mengetahui bagaimana kondisi santri saat berada dirumah. Dan juga ada tingkat pemahaman santri yang bermacam-macam seperti ada yang langsung paham ada juga yang tidak paham, dan turunnya minat belajar dan mengulangi kembali pembelajaran yang telah dipelajari dikarenakan pada masa sekarang gadget sudah menjadi kebutuhan utama, yang mana santri lebih memilih memainkan gadget dibandingkan mengulangi pembelajaran, dikarenakan belum adanya sistem

pondok di pesantren ini membuat guru susah untuk mengawasi para santri dari penggunaan gadget yang berlebihan.